

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Wali Murid dalam Kegiatan Sekolah di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo

[Analysis of Factors Influencing the Low Participation of Parents in School Activities at KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo]

Nahdliyah Mutala'iah¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah^{*,2)}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract - Parenting partnerships between schools and parents are essential to the success of early childhood education. However, parent participation in school activities at KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo remains low. This study aimed to identify the factors influencing this condition and propose appropriate solutions. A qualitative descriptive approach was employed using participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The participants consisted of 10 parents, 2 teachers, and 1 principal selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman model with member checking to ensure validity. The findings revealed three main factors contributing to low parent participation: work-related constraints, limited awareness of the importance of parental involvement, and ineffective one-way communication between the school and parents. Attendance records showed that parent absenteeism in school activities ranged from 37.5% to 50%. The study recommends implementing flexible activity schedules, strengthening two-way communication through WhatsApp groups, introducing the "One Day One Parent" program, and providing continuous digital-based micro-parenting education to improve parent engagement.

Keywords: Parent Participation, School Activities, Parenting Partnership, Early Childhood Education

Abstrak - Kemitraan antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Namun, partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi wali murid serta merumuskan rekomendasi perbaikannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 10 wali murid, 2 guru, dan 1 kepala sekolah yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan melalui member check. Hasil penelitian menunjukkan tiga faktor utama penyebab rendahnya partisipasi, yaitu kesibukan kerja, rendahnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua, dan komunikasi sekolah yang masih bersifat satu arah. Data presensi menunjukkan tingkat ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan sekolah berkisar antara 37,5%–50%. Penelitian merekomendasikan penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel, penguatan komunikasi dua arah melalui WhatsApp, program "One Day One Parent", serta edukasi Micro-Parenting berbasis digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Orang Tua, Kegiatan Sekolah, Kemitraan Parenting, Pendidikan Anak Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi kritis dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Pada usia emas atau yang biasa didengar dengan istilah *golden age* yang terjadi pada usia 0-8 tahun menuntut stimulasi tidak hanya dari lingkungan sekolah tapi juga dari lingkungan rumah [1]. Elmanora dkk. juga berpendapat bahwa stimulasi di lingkungan rumah yang meliputi pendidikan ibu, kualitas lingkungan pengasuhan, jenis pendidikan prasekolah, dan kualitas pendidikan prasekolah berperan penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak [2]. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi menekankan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna melalui bermain [3]. Barblett menyebutkan bahwa bermain juga merupakan pendekatan utama dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak [4]. Selain itu juga berfokus pada pembinaan menyeluruh pada aspek jasmani dan rohani agar anak memiliki kematangan emosional, kemandirian, dan kemampuan dasar yang diperlukan sebagai

modal kesiapan mental saat memasuki jenjang sekolah dasar [5]. Pembelajaran ini dapat ditempuh melalui jalur formal seperti taman kanak-kanak dan kelompok bermain sehingga jalur informal di lingkungan keluarga.

Orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan anak di dalam keluarga [6]. Orang tua menjadi tempat anak bergantung, baik secara fisik maupun emosional, serta menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, kasih sayang, serta dukungan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan [7]. Pengertian keluarga dapat disimpulkan sebagai kelompok dua orang atau lebih yang ada hubungan darah, perkawinan, dan adopsi yang hidup bersama. Sehingga keluarga bisa terbentuk oleh dua bersaudara atau lebih yang hidup bersama, seorang bapak atau ibu yang hidup bersama seorang anak atau beberapa anak, dua orang dewasa yang menikah dan hidup bersama meskipun tanpa anak, atau seorang dewasa yang hidup bersama dengan anak adopsi. Sekelompok manusia yang hanya terdiri dari ibu, bapak, dan anak disebut keluarga inti [8].

Dalam hal ini kolaborasi orang tua dengan sekolah merupakan kunci sukses dalam pencapaian tujuan pendidikan [9]. Pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak, sehingga terbit Peraturan Mendikbud RI No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan [10]. Keterlibatan orang tua tidak hanya dalam hal fisik tapi juga mencakup partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dukungan terhadap program sekolah, dan komunikasi yang berkelanjutan dengan guru [11]. Peran serta orang tua dengan menerikan waktu anak bersama orang tua dapat menumbuhkan perilaku positif, dan adanya kontribusi orang tua dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahap selanjutnya [12]. Lingkungan keluarga harus dapat menyiapkan dan memberikan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang baik. Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas [13].

Paradigma pendidikan modern telah bergeser menuju konsep *parenting partnership*, di mana sekolah dan keluarga adalah mitra sejajar [14]. *Partnerships* menekankan bahwa partisipasi orang tua berdampak signifikan terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, dan perilaku positif anak. Di tingkat anak usia dini, partisipasi ini dapat berupa keikutsertaan dalam kelas orang tua, kegiatan gotong royong, perayaan hari besar, hingga diskusi mengenai perkembangan anak. Model *parenting partnership* terbukti meningkatkan keberhasilan pendidikan anak melalui kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga seperti yang dilakukan oleh Rofi'ah dkk di RA Nurul Hudan [15] dan RA Hidayatul Islamiyah [16].

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Epstein menyatakan bahwa keterlibatan orang tua adalah bentuk kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak. Menurutnya, keterlibatan ini dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak, membentuk sikap positif, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara lingkungan rumah dan sekolah [17]. Selanjutnya, Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, terutama keluarga dan sekolah. Dalam teorinya, interaksi antara kedua lingkungan tersebut sangat menentukan kualitas perkembangan anak [18]. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi penting karena mampu memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah sehingga perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak dapat berjalan secara optimal. Selain itu, Santrock berpendapat bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial anak [19]. Anak yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan keterlibatan dari orang tuanya. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam PAUD sangat diperlukan karena mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional, serta memperkuat sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Fakhruddin menemukan bahwa persepsi orang tua mengenai PAUD masih rendah karena keterbatasan pengetahuan tentang konsep dan manfaat PAUD. Partisipasi orang tua juga tergolong rendah tidak hanya orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD yang terlibat sebagai wali murid, sedangkan yang tidak menyekolahkan anaknya tidak berpartisipasi sama sekali. Faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi meliputi Pendidikan pengetahuan orang tua, keadaan ekonomi, lingkungan sosial, dan kurangnya sosialisasi tentang PAUD. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan sosialisasi dan pemahaman bagi orang tua agar partisipasi anak terhadap lembaga PAUD dapat meningkat [20].

Namun, realitas di lapangan seringkali tidak seideal teori. partisipasi wali murid dalam berbagai kegiatan sekolah masih perlu ditingkatkan. Data awal menunjukkan bahwa kehadiran wali murid dalam pertemuan rutin, workshop parenting, dan kegiatan kolaboratif antara orang tua dan anak belum diikuti secara optimal oleh seluruh wali murid. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang belum merata, di mana sebagian orang tua masih kurang aktif dalam menghadiri undangan sekolah. Kegiatan sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini seharusnya mampu melibatkan wali murid secara aktif [21]. Namun, apabila partisipasi wali murid rendah, maka tujuan dari kegiatan sekolah tersebut tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi wali murid dalam

kegiatan sekolah di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan keterlibatan anak.

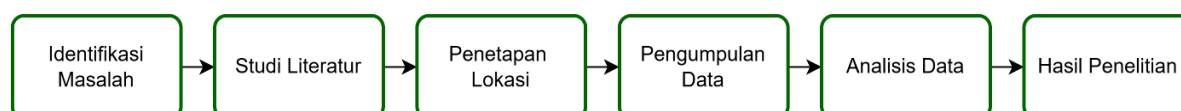
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah pada pendidikan anak usia dini di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi wali murid serta mendukung keberhasilan kegiatan sekolah dalam pendidikan anak usia dini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai aspek yang melatarbelakangi minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah [22]. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif eksploratif.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* atau interpretatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [23]. Basri juga menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, obyek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena [24].

Pendekatan kualitatif dinilai tepat karena mampu menangkap kompleksitas tersebut secara holistik, tidak sekedar mengukur variabel secara terpisah. Penelitian ini akan dilakukan di KB-TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo selama empat bulan dengan kunjungan bertahap. Tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, tahap pertama penelitian ini adalah identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra-penelitian melalui wawancara, observasi, serta kajian terhadap data dan dokumen yang ada di sekolah. Fokus identifikasi diarahkan pada rendahnya partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah pada PAUD. Dengan identifikasi yang tepat, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, baik dari sisi wali murid, sekolah, maupun lingkungan sekitar [25]. Selanjutnya yaitu tahap kedua studi literatur, pada tahap ini peneliti mengkaji berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Studi literatur bertujuan untuk memperkuat landasan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wali murid serta peran penting keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah [26]. Pada tahap Ketiga Penentuan lokasi peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan lokasi secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu [27]. Lokasi penelitian ditetapkan di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo, karena di lembaga ini ditemukan fenomena rendahnya partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap Keempat yaitu Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wali murid [28]. Teknik yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara pada 10 Wali Murid, 3 Guru, dan 1 Kepala Sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya partisipasi. Setelah melakukan observasi selanjutnya melakukan wawancara dengan pengamatan langsung terhadap keterlibatan wali murid dalam kegiatan sekolah. Dibutuhkan juga dokumentasi yang berupa foto kegiatan, daftar kehadiran, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan partisipasi wali murid. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh valid dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Tahap kelima adalah Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi wali murid. Hasil reduksi data dapat diolah menjadi bentuk matriks, sinopsis, skema, dan bentuk lainnya [29]. Penyajian Data menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan bertujuan untuk menemukan makna dan hubungan antar faktor yang mempengaruhi partisipasi wali murid. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Tahap akhir

adalah menyajikan hasil penelitian berupa temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah, seperti faktor kesibukan orang tua, kurangnya komunikasi sekolah, atau rendahnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak [30]. Hasil penelitian juga memberikan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi wali murid.

Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi data, pada keabsahan data diuji melalui empat kriteria, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji *credibility* dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, serta verifikasi data oleh peneliti kepada sumber data (*member check*) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. *Transferability* dicapai dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci sehingga temuan dapat dialihkan ke situasi lain yang memiliki kesamaan karakteristik. *Dependability* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis sehingga dapat diaudit dan diulang oleh peneliti lain. Sementara itu, *confirmability* memastikan bahwa data dan temuan penelitian bebas dari bias peneliti melalui proses pengecekan logis, audit data, dan penggunaan triangulasi. Penerapan keempat kriteria ini menjadikan data penelitian lebih terpercaya, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah [31].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama empat bulan, ditemukan kesenjangan antara Konsep *parenting partnership* yang ideal realistas pelaksanaan di lapangan. Secara teoritis, konsep tersebut menempatkan lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga sebagai mitra sejajar dalam mengoptimalkan masa keemasan (*golden age*) anak usia dini (0-8 tahun) [32]. Namun, realitas di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kesadaran teoritis dan aktualisasi partisipasi wali murid. Rendahnya kehadiran dalam pertemuan rutin, *workshop parenting*, dan kegiatan gotong royong dipengaruhi oleh multipisitas faktor yang saling bertautan, baik dari dimensi internal keluarga maupun eksternal lingkungan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa faktor utama yang membatasi keterlibatan wali murid adalah tekanan ekonomi yang berimplikasi pada tingginya alokasi waktu kerja. Sebagian besar orang tua di wilayah Kalidawir memiliki keterikatan profesional yang kerja tetap dan tidak fleksibel, baik sebagai pekerja sektor industri, pedagang, maupun pegawai. Kondisi ini memicu terjadinya konflik peran dan kelangkaan waktu, di mana jam operasional sekolah berbenturan langsung dengan jam produktif orang tua. Ketidakmampuan menyelaraskan jadwal menyebabkan wali murid memprioritaskan fungsi pemenuhan kebutuhan ekonomi di atas partisipasi aktif dalam program sekolah, sehingga undangan institusi sering kali diabaikan atau hanya dihadiri Perwakilan.

Kegagalan koordinasi yang adaptif antara pihak pengelola KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo dengan wali murid turut memperparah rendahnya angka kehadiran. Pola komunikasi yang berjalan selama ini cenderung bersifat satu arah dan instruktif, di mana sekolah hanya menghubungi orang tua ketika terdapat kebutuhan administratif, keuangan, atau pelaporan masalah anak. Ketidadaan saluran komunikasi interaktif yang inklusif, berkala, dan empatik menciptakan jarak antara guru dan orang tua. Akibatnya, program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dinilai sebagai beban tambahan oleh wali murid, alih-alih sebagai kebutuhan bersama.



Gambar 2. Kegiatan Halal Bihalal



Gambar 3. Kegiatan Lomba Menghias Bekal

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan adanya kesenjangan nyata antara harapan teoritis dengan realitas empiris di lapangan. Meskipun pihak sekolah telah berupaya merancang program-program yang melibatkan orang tua, tingkat kehadiran dan keaktifan wali murid secara keseluruhan masih tergolong rendah dan tidak merata. Mayoritas wali murid sekadar bersifat pasif dengan sebatas mengantar atau menjemput anak saja, tanpa menunjukkan keterlibatan aktif (*engagement*) yang optimal dalam menghadiri undangan kegiatan sekolah.

Fenomena rendahnya partisipasi ini terdokumentasi secara jelas dalam beberapa agenda penting sekolah. Pada Gambar 1 yang mendokumentasikan kegiatan Halal Bihalal bersama anak dan orang tua, terlihat bahwa ruangan kelas tidak terisi penuh oleh representasi wali murid secara utuh. Dari total populasi siswa secara keseluruhan, tingkat kehadiran wali murid yang mendampingi anaknya hanya menyentuh kisaran setengah (sekitar 50%) dari jumlah siswa aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya distorsi fungsional di mana momen yang seharusnya menjadi wadah penguatan silaturahmi dan komunikasi interpersonal antara pihak sekolah dan seluruh orang tua, justru dilewatkan oleh sebagian besar wali murid.

Rendahnya keterlibatan ini kembali terkonfirmasi secara kuantitatif pada kegiatan non-akademik lainnya, yaitu lomba menghias bekal anak yang didokumentasikan. Dari total keseluruhan 32 siswa yang terdaftar, kegiatan kompetitif-kolaboratif ini tercatat hanya diikuti oleh 20 orang wali murid (sekitar 62.5%). Data ini mengindikasikan bahwa terdapat 12 siswa yang terpaksa beraktivitas atau didampingi secara tidak penuh tanpa kehadiran figur orang tua anak dalam momentum tersebut. Secara ilmiah, ketidakhadiran ini merefleksikan adanya hambatan struktural maupun psikologis pada wali murid yang menghalangi anak untuk menyisihkan waktu bagi aktivitas sekolah anak.

Tabel 1. Matriks Identifikasi Faktor Dan Dampak Rendahnya Partisipasi Walimurid

No	Kategori Faktor	Indikator di KB-TK ABA Sidoarjo	Dampak Pada Ekosistem Pendidikan
1	Kesibukan kerja	Jam kerja walimurid yang berbenturan dengan jadwal kegiatan sekolah karena tingginya tuntutan ekonomi	Banyak walimurid yang tidak hadir pada pertemuan rutin, gotong royong dan kegiatan Parenting
2	Kesadaran rendah	Menganggap PAUD hanya formalitas dan menyerahkan Pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah.	Orang tua kurang mengajak anak atau main dirumah, jadi anak bingung karena cara mendidik di sekolah dan dirumah berbeda
3	Komunikasi yang kurang bersinergi	Penyampaian informasi hanya satu arah, dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal	Orang tua merasa asing dengan kurikulum sekolah dan menjadi tidak peduli

Berdasarkan Tabel 1, identifikasi faktor dan dampak rendahnya partisipasi wali murid di KB-TK ABA Sidoarjo, terdapat tiga faktor utama yang saling berkaitan dan memengaruhi ekosistem pendidikan di sekolah tersebut. Faktor pertama adalah kesibukan kerja, di mana jam kerja wali murid sering kali berbenturan dengan jadwal kegiatan sekolah akibat tingginya tuntutan ekonomi. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat kehadiran orang tua dalam agenda-agenda penting sekolah, seperti pertemuan rutin, kegiatan gotong royong, hingga program parenting. Faktor kedua adalah rendahnya kesadaran sebagian orang tua yang masih menganggap jenjang PAUD sebatas formalitas, sehingga cenderung menyerahkan proses pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Dampaknya, interaksi atau aktivitas bermain bersama anak di rumah menjadi sangat minim. Hal ini memicu kebingungan pada diri anak (disorientasi) karena adanya perbedaan dan ketidakselarasan antara pola didik yang diterapkan di sekolah dengan di rumah.

Faktor ketiga adalah komunikasi yang kurang bersinergi, yang ditandai dengan penyampaian informasi yang masih bersifat satu arah dari pihak sekolah serta belum optimalnya pemanfaatan media digital. Hambatan komunikasi ini mengakibatkan orang tua merasa asing dengan kurikulum dan program kegiatan sekolah, yang pada akhirnya memunculkan sikap acuh tak acuh (tidak peduli) terhadap perkembangan belajar anak. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini menunjukkan perlunya strategi intervensi yang berfokus pada fleksibilitas pelibatan orang tua serta penguatan komunikasi dua arah yang berbasis digital.

Sejalan dengan temuan Nugraheni & Fakhruddin, hambatan mendasar dalam ekosistem pendidikan di lokasi penelitian adalah persistensi persepsi keliru bahwa PAUD hanyalah tempat penitipan atau ruang bermain formal yang terpisah dari tanggung jawab domestik orang tua [20]. Wali murid cenderung mengadopsi paradigma tradisional yang mendelegasikan otoritas pendidikan secara mutlak kepada pihak sekolah segera setelah anak terdaftar. Rendahnya kesadaran bahwa stimulasi holistik (kognitif, afektif, psikomotorik) memerlukan kontinuitas antara sekolah dan rumah menghambat terbentuknya motivasi intrinsik untuk terlibat dalam kegiatan penunjang seperti seminar pengasuhan atau kelas orang tua.

Upaya yang dilakukan Peningkatan Partisipasi

Guna mengatasi kompleksitas hambatan tersebut, diperlukan rekonstruksi strategi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (humas) yang lebih inklusif, fleksibel, dan berbasis kemitraan setara. Beberapa

rekomendasi solutif yang dapat diterapkan oleh KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo adalah dengan membuat Jadwal Kemitraan yang Fleksibel. Jadwal kemitraan yang fleksibel adalah pengaturan waktu kerja adaptif sesuai kesepakatan bersama yang dapat dibuat dengan cara melakukan pemetaan (mapping) ketersediaan waktu wali murid melalui ruang diskusi sebelum menetapkan agenda kegiatan. Pelaksanaan parenting workshop atau pertemuan berkala dapat dialihkan ke akhir pekan (weekend) atau memanfaatkan forum virtual (*Zoom/Google Meet*) pada malam hari untuk mengakomodasi orang tua yang bekerja secara rigid.

Transformasi Komunikasi Berbasis Digital diwujudkan melalui optimalisasi pemanfaatan grup *WhatsApp* atau aplikasi komunikasi khusus antara sekolah dan orang tua. Platform tersebut tidak hanya difungsikan sebagai media penyampaian informasi satu arah, tetapi juga dikembangkan menjadi ruang komunikasi dan diskusi dua arah yang interaktif. Melalui media ini, guru dapat secara berkala membagikan dokumentasi kegiatan harian anak yang disertai catatan perkembangan positif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif orang tua, mempererat hubungan emosional antara sekolah dan keluarga, serta menciptakan komunikasi yang lebih efektif.

Sebagai upaya pendukung, sekolah dapat menyelenggarakan program "Hari Keterlibatan Orang Tua" (*One Day One Parent*) secara berkala. Dalam program ini, orang tua diundang secara bergiliran untuk berperan sebagai observer atau asisten guru dalam kegiatan bermain dan belajar di kelas. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memahami secara langsung kompleksitas proses pembelajaran dan stimulasi anak usia dini. Selain itu, program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, memperkuat kemitraan antara orang tua dan guru, serta meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Edukasi Parenting Berkelanjutan secara Mikro (*Micro-Parenting Education*) dapat diterapkan sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya tingkat kehadiran orang tua dalam seminar atau kegiatan parenting berskala besar. Program ini dilakukan dengan menyampaikan materi pengasuhan secara singkat, praktis, dan berkelanjutan melalui infografis digital yang menarik dan mudah dipahami. Materi tersebut dapat dibagikan setiap minggu melalui kanal komunikasi digital sekolah serta memuat informasi yang aplikatif mengenai tahapan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini. Penerapan strategi yang berorientasi pada pemecahan masalah (*problem-solving oriented*) ini diharapkan mampu mengurangi berbagai hambatan yang membatasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan terbangunnya sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah dan keluarga, anak akan memperoleh stimulasi yang konsisten, bermakna, dan berkesinambungan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung pengembangan potensi anak secara optimal, baik dalam aspek kecerdasan, pembentukan karakter, maupun kesiapan mental untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

IV. KESIMPULAN

Teoritis kemitraan pengasuhan (*parenting partnership*) dengan realitas di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo, di mana tingkat partisipasi aktif wali murid dalam berbagai kegiatan sekolah masih tergolong rendah dan tidak merata. Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu, kesibukan kerja akibat tingginya tuntutan ekonomi yang bentrok dengan jam operasional sekolah, rendahnya kesadaran orang tua yang menganggap PAUD sebatas tempat penitipan anak atau formalitas, serta komunikasi sekolah yang masih bersifat searah dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal. Dampak dari hambatan ini tidak hanya membuat program sekolah dinilai sebagai beban tambahan oleh wali murid, tetapi juga berpotensi memicu distorsi emosional pada anak, seperti penurunan motivasi dan hilangnya rasa percaya diri karena kurangnya kehadiran figur orang tua dalam momen interaktif di sekolah. Artikel ini merekomendasikan rekonstruksi strategi hubungan sekolah yang lebih inklusif dan fleksibel, meliputi pembuatan jadwal kemitraan di akhir pekan atau melalui forum virtual malam hari, transformasi komunikasi dua arah berbasis digital, penyelenggaraan program bulanan "*One Day One Parent*" agar orang tua dapat terlibat langsung di kelas, serta pemberian edukasi pengasuhan berkelanjutan melalui infografis digital yang ringkas secara mikro (*micro-parenting education*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kelancaran-Nya sehingga artikel skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Ibu tercinta atas doa tulus yang tiada henti, serta kepada Suami atas kesabaran, dukungan, dan kasih sayang yang selalu menemani setiap langkah perjuangan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pembimbing atas arahan berharganya. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Kepala Sekolah, para Ibu Guru, serta seluruh Wali Murid KB-TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoarjo atas izin, kerja sama, dan partisipasi aktifnya selama proses penelitian. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dan menjadikan karya ini bermanfaat.

REFERENSI

- [1] M. A. Sitorus, "Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, 2024.
- [2] Elmanora, D. Hastuti, and I. Muflikhati, "Lingkunagn Keluarga sebagai Sumber Stimulasi untuk Perkembangan Kognitif Anaka Usia Prasekolah," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 10, no. 2, pp. 143–156, Aug. 2017, doi: 10.24156/jikk.2017.10.2.143.
- [3] E. Widiyanto, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 2, pp. 31–39, 2015.
- [4] L. Barblett and M. Knaus, "Learning Through Play in Early Childhood Education," in *Encyclopedia of Teacher Education*, Springer Singapore, 2019, pp. 1–5. doi: 10.1007/978-981-13-1179-6_97-1.
- [5] M. Amini, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, p. 65, 2014.
- [6] Kusuma Lilia Ningrum, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan," Metro, Oct. 2019.
- [7] D. Ranita Sari and A. Zainur Rosyidah, "Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, vol. 3, no. 1, p. 65145, May 2019.
- [8] A. D. Muhammad and I. Syaifuddin, "Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga," *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, vol. 3, no. 2, Dec. 2017.
- [9] Irwan, Nuryani, and Masruddin, "MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK Pendahuluan Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia merupakan implementasi empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO . Empat pilar ini meningkatkan mutu pendidikan . kompleks karena sekolah sebagai o," : *Journal of Islamic Education Management*, vol. 8, no. 1, pp. 131–154, 2023.
- [10] A. F. Noor and M. N. Wangid, "Interaksi Energetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21," *Anterior Jurnal*, vol. 18, no. 2, pp. 107–112, Jun. 2019, doi: 10.33084/anterior.v18i2.456.
- [11] A. Rosdiana, "Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini : Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, vol. 1, no. 2, pp. 62–72, 2006.
- [12] R. Anjani and E. A. Mashudi, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 110–127, Jan. 2024, doi: 10.53977/kumarottama.v3i2.1246.
- [13] A. Latifah, U. Sunan, K. Yogyakarta, and J. Laksda Adisucipto, "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini".
- [14] U. A. Rofi'ah, M. Sholihah, J. Alfadhilah, and U. Salamah, "Pelatihan Guru Dan Orang Tua Dalam Home-Based Learning Berbasis Parenting Partnership Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Ra Hidayatul Islamiyah," *Society: Community Engagement And Sustainable Development*, vol. 2, no. 1, pp. 37–51, 2025.
- [15] U. A. Rofi'ah *1, R. Aulia, and W. F. Oktaviana, "Golden Age and Inclusive Education Peran Parenting Partnership dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun melalui Home-Based Learning: Studi Kasus di RA Nurul Huda," vol. 2, no. 2, p. 2025.
- [16] U. A. Rofi'ah, M. Sholihah, J. Alfadhilah, and U. Salamah, "Pelatihan Guru Dan Orang Tua Dalam Home-Based Learning Berbasis Parenting Partnership Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Ra Hidayatul Islamiyah," *Society: Community Engagement And Sustainable Development*, vol. 2, no. 1, pp. 37–51, 2025.
- [17] S. Salianty *et al.*, "Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement," vol. 4, no. 2, Dec. 2024.
- [18] M. Sua', K. Almi, K. Diti Ta'dung Allo, O. Bassi, and V. Oktaviani, "Telaah Pendidikan Berbasis Keluarga: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam membatasi Penggunaan Handphone untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol. 3, no. 5, pp. 444–454, 2025.
- [19] M. Rahmawati and V. N. Mufidah, "IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Strategi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa RA Bait Al-Arqam", [Online]. Available: <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

- [20] S. Nugraheni and * Fakhruddin, “Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang),” *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment (NFECE)*, vol. 2, no. 3, Oct. 2014, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- [21] Patilima Hamid, Nanda Awlya, Suryanti Septina, Situmorang Berka, and Situmorang Betty, “Sinergi Orang Tua dan Sekolah: Membangun Kemitraan untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini,” *Journal of Community Dedication*, vol. 4, no. 4, Aug. 2025.
- [22] Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2023.
- [23] sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi ke 4. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [24] R. Safrudin, Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2023.
- [25] M. Permata Hati Hasibuan, Ms. Jailani, M. Permata Hati Hasibuan, and U. Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, “Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.” [Online]. Available: <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat>
- [26] A. Febrianto and R. A. Siroj, “Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat,” *Journal Educational Research and Development*, vol. 01, no. 02, pp. 259–263, 2024.
- [27] Amin Arifah and Alinur Armayana, “Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Sekolah di Mts Annurain Lonrae,” Aug. 2022.
- [28] Rumina, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Pendidikan,” *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, Jan. 2024.
- [29] Q. Qomaruddin and H. Sa’diyah, “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,” *Journal of Management, Accounting, and Administration*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, Dec. 2024, doi: 10.52620/jomaa.v1i2.93.
- [30] F. Nurrisa and D. Hermina, “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data,” vol. 02, pp. 793–800, 2025.
- [31] M. Husnnullal, Risnita, Jailani M. Syahrani, and Asbui, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 70–78, 2024.
- [32] M. A. Sitorus, “Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.